

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASIDAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini yang menjadi fokus masalah sekaligus tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan hubungan ketersediaan fasilitas dan faktor sosio-ekonomi dengan angka partisipasi masyarakat dalam berolahraga.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah faktor sosio-ekonomi dan kondisi fasilitas olahraga yang tersedia sebaiknya dipertimbangkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik terhadap peningkatan angka partisipasi masyarakat dalam berolahraga. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu:

- 1) Terdapat hubungan yang positif antara ketersediaan fasilitas olahraga (X_1) dengan angka partisipasi masyarakat dalam berolahraga (Y). Banyaknya fasilitas olahraga yang tersedia menyebabkan masyarakat semakin mudah untuk menggunakan dan memanfaatkannya untuk berpartisipasi dalam olahraga. Sebaliknya, masyarakat akan kesulitan dalam mengontrol partisipasi olahraga jika fasilitas olahraga yang tersedia terbatas.
- 2) Terdapat hubungan yang positif antara faktor sosio-ekonomi (X_2) dengan angka partisipasi masyarakat dalam berolahraga (Y). Kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam berolahraga yang muncul seringkali tidak diimbangi dengan kemampuan dan keterbatasan sosio-ekonomi.
 - a) Terdapat hubungan yang positif antara pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan makan dengan angka partisipasi masyarakat dalam berolahraga (Y). Semakin tinggi pengeluaran rumah tangga maka semakin tinggi juga tingkat pendapatan sehingga dengan tingginya pendapatan akan memudahkan seseorang untuk dapat mengeluarkan uang demi kebutuhan olahraga. Selain itu, kualitas makanan yang terbatas dan tidak tercukupi dalam kebutuhan gizi dapat menyebabkan perubahan perilaku aktivitas fisik.
 - b) Terdapat hubungan yang positif antara kondisi jalan baik dengan angka partisipasi masyarakat dalam berolahraga (Y). Dengan kondisi jalan yang

baik akan berdampak kepada aksesibilitas yang mudah menuju fasilitas olahraga.

- c) Tidak terdapat hubungan antara status partisipasi sekolah dengan angka partisipasi masyarakat dalam berolahraga (Y). Peran olahraga pendidikan di sekolah yang belum dapat menyentuh potensi besar yang dimilikinya yaitu untuk mengembangkan kebiasaan partisipasi olahraga teratur yang berlangsung sepanjang kehidupan. Hal lain yang sering terjadi, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin sulit mengatur waktu untuk berolahraga karena kesibukan yang dimiliki.
 - d) Terdapat hubungan yang positif antara rumah tangga yang memiliki akses internet dengan angka partisipasi masyarakat dalam berolahraga (Y). Internet menawarkan berbagai aplikasi berkenaan dengan olahraga yang memberikan kemudahan dan bantuan dalam melakukan aktivitas olahraga. Selain itu, internet membantu seseorang untuk berkomunikasi dengan temannya lalu merencanakan dan melakukan kegiatan olahraga bersama. Internet juga dapat mempermudah dalam hal menemukan komunitas-komunitas olahraga.
- 3) Secara simultan terdapat hubungan antara ketersediaan fasilitas olahraga (X_1) dan faktor sosio-ekonomi (X_2) dengan angka partisipasi masyarakat dalam berolahraga (Y). Individu dari lingkungan status sosial ekonomi yang lebih rendah memiliki kemampuan terbatas untuk mengontrol aktivitas fisik mereka dalam menghadapi fasilitas olahraga yang sulit diakses.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan implikasi terhadap peningkatan angka partisipasi masyarakat dalam berolahraga. Fasilitas olahraga hadir sebagai penunjang masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam olahraga. Maka sudah semestinya, kuantitas fasilitas yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia harus dibangun dan diperbanyak. Disamping itu, kualitas fasilitas yang sudah ada harus diperhatikan melalui perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan yang baik agar fasilitas olahraga tersebut tetap terstandarisasi. Fasilitas olahraga yang akan

dibangun maupun yang sudah tersedia untuk masyarakat perlu di desain agar tidak menuntut masyarakat untuk mengeluarkan banyak biaya sehingga akan berdampak kepada terpenuhinya hak seluruh lapisan masyarakat untuk bisa mendapatkan kesempatan yang sama dalam berolahraga. Selanjutnya, pemerataan kondisi jalan baik di seluruh Indonesia karena kondisi jalan akan memudahkan aksesibilitas menuju fasilitas olahraga. Pemangku kebijakan juga dapat mengkaji dan mengevaluasi lebih dalam bersama Dinas Pendidikan terkait peran sekolah, bagaimana fasilitas olahraga yang tersedia di sekolah dan Pendidikan Jasmani sebagai kurikulum di sekolah karena Pendidikan Jasmani memiliki potensi sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kebiasaan aktivitas fisik secara teratur yang berlangsung sepanjang kehidupan orang dewasa. Terakhir, Pemangku kebijakan dapat memanfaatkan internet sebagai sarana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berolahraga seperti dibuatnya aplikasi-aplikasi olahraga maupun melakukan kegiatan-kegiatan olahraga rekreasi yang disebarluaskan melalui internet. Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berolahraga tidaklah hanya sekedar memperhatikan dari salah satu faktor pendukung saja, akan tetapi akan jauh efektif ketika memperhatikan faktor yang lainnya juga.

Pada penelitian ini terdapat beberapa batasan yang masih perlu disempurnakan. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi pada penelitian ini. Rekomendasi yang diajukan penulis untuk pemerintah dan khususnya pemangku kebijakan olahraga selaku pemegang kendali pada kebijakan pengembangan olahraga agar dapat merencanakan pembangunan dan merancang kebijakan olahraga melalui konsep perencanaan jangka panjang yang sistematis, terencana, berkelanjutan dan terukur khususnya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berolahraga. Melalui partisipasi olahraga yang baik di dalam masyarakat maka akan berdampak tidak hanya kepada kesehatan masyarakat tetapi juga berdampak kepada aspek penting lainnya seperti kesejahteraan masyarakat dan pembangunan suatu negara. Maka, Kementerian yang bertanggung jawab di bidang keolahragaan juga dapat bersinergis bersama dengan kementerian-kementerian lainnya dalam merumuskan kebijakan olahraga. Bagi lembaga adalah agar dapat lebih menguatkan sumbangan

pemikiran bagi ilmu pengetahuan sebagai bahan dasar untuk mengadakan penelitian selanjutnya seperti menyelidiki lebih mendalam bagaimana kondisi fasilitas olahraga yang tersedia di Indonesia dan menggunakan variabel lain mengenai faktor apa yang paling berpengaruh untuk meningkatkan angka partisipasi masyarakat dalam berolahraga di Indonesia. Bagi masyarakat agar dapat lebih menyadari pentingnya berolahraga mengingat partisipasi masyarakat dalam berolahraga di Indonesia masih tergolong rendah. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi agar dapat dikembangkan dengan variabel serta permasalahan yang lebih luas.